

**HUBUNGAN INTERNAL CONTROL PIUTANG DENGAN KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang)**

Devy Rachmawati Permatasar Achyari¹⁾ Fauziah Lamaya²⁾ Fitriningsih Amalo²⁾

¹⁾Alumni Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang

²⁾Dosen Tetap Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pelaksanaan internal control piutang melalui unsur-unsurnya, dan 2) menguji hubungan antara Internal Control Piutang dengan Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik angket terhadap responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu karyawan pada Bagian Umum dan Keuangan PDAM Kabupaten Kupang. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan *SmartPLS3* untuk menguji hipotesis penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Internal Control Piutang dengan Kinerja Perusahaan yang signifikan dengan koefisien 0.66 dan nilai T-hitung 1.96.

Kata Kunci : Internal Control Piutang, Kinerja Perusahaan, PDAM Kabupaten Kupang

PENDAHULUAN

Perlu strategi yang tepat bagi perusahaan untuk mewujudkan tujuan utamanya yaitu memperoleh laba yang maksimal. Strategi yang dapat dipakai oleh perusahaan adalah melalui peningkatan volume penjualan. Semakin tinggi volume penjualan, maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh (Sulaeman, 2012). Penjualan dapat dilakukan secara tunai atau kredit. Hampir semua perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan volume penjualan, mempertahankan pelanggan-pelanggan yang sudah ada dan untuk menarik pelanggan baru dengan inovasi kebijakan tersebut. Pengendalian internal atas piutang usaha, harus memperhatikan bagaimana pengamanan yang efisien dan efektif atas piutang usaha, baik dari segi pengamanan atas perolehan fisik kas, pemisahan tugas (termasuk masalah otorisasi persetujuan kredit), sampai pada tersedianya data catatan akuntansi yang akurat.

Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Pengukuran kinerja suatu pusat laba digunakan untuk proses perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian kegiatan harian pusat laba dan juga sebagai alat

untuk merangsang motivasi kerja para manajernya. Kinerja suatu unit organisasi dinilai berdasarkan tujuan atau standar yang telah ditetapkan. Sebuah perusahaan diasumsikan bertujuan memperoleh laba yang memuaskan. Keberhasilan untuk memperoleh laba dapat dinilai secara kuantitatif maupun secara kualitatif (Halim dkk 2000:95).

Penelitian tentang pengendalian internal piutang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yaitu Sulaeman (2012) dengan judul Analisis pengendalian intern piutang usaha pada Asta Credit Compains Cabang Makasar, hasil penelitian menunjukkan pengendalian intern piutang usaha yang efektif dapat menekan terjadinya resiko piutang macet. Khairani (2013) dengan judul Analisis piutang tak tertagih pada PT Bima Finance Palembang, hasil penelitian menunjukkan banyaknya penumpukan piutang macet dikarenakan tidak adanya pengendalian atas piutang tersebut. Ayu Dwi P, dkk (2014) dengan judul Analisis Pengendalian Internal dalam pemberian kredit pada PT BPR Kanaya, hasil penelitian menunjukkan pengendalian intern terhadap piutang yang diterapkan perusahaan ini memadai dan cukup efektif.

PDAM merupakan salah satu unit usaha milik daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. PDAM terdapat di setiap provinsi, kabupaten, dan kotamadya di seluruh Indonesia. PDAM merupakan perusahaan daerah sebagai sarana penyedia air bersih yang diawasi dan dimonitor oleh aparat-aparat eksekutif maupun legislatif daerah. Pada perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa seperti PDAM Kabupaten Kupang kegiatan penjualan merupakan salah satu faktor penting penentu keberhasilan perusahaan. Karena dari penjualan inilah dapat diperoleh laba perusahaan. Kajian dilapangan bahwa piutang pada tiap tahun mengalami peningkatan tapi pada tahun 2013 mengalami penurunan piutang sekitar 2,45% walaupun mengalami penurunan piutang pada tahun 2013, piutang macet tiap tahun selalu meningkat rata-rata 15,61% per tahunnya. Dengan banyaknya penumpukan piutang dan piutang macet yang terjadi pada PDAM, maka perlu adanya suatu internal control piutang yang efektif agar dapat meminimalkan terjadinya piutang tak tertagih (piutang macet) dan diharapkan dilakukannya pengendalian internal atas piutang usaha dapat membawa pengaruh peningkatan kinerja perusahaan dalam perolehan laba.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan utama dalam penelitian ini adalah 1) mengetahui apakah Internal Control mencakup Lingkungan Pengendalian, Penentuan Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi dan Pemantauan

piutang sudah berjalan dengan baik dan benar; 2) mengetahui apakah ada hubungan antara internal control (Lingkungan Pengendalian, Penentuan Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi dan Pemantauan) piutang dengan kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Internal Control Piutang Usaha

Suatu komite yang diorganisir oleh lima organisasi profesi yaitu IIA, AICPA, IMA, FEI, dan AAA pada bulan oktober 1987 menghasilkan kajian yang dinamakan *COSO framework of internal control*. Pada tahun 1992 COSO mengeluarkan definisi tentang pengendalian intern, COSO memandang pengendalian intern merupakan rangkaian tindakan yang menembus seluruh organisasi. COSO juga membuat jelas bahwa pengendalian intern berada dalam proses manajemen dasar, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring (Boynton 2003:379). Terdapat lima komponen pengendalian intern menurut COSO (1992) dalam Sulaiman (2012), yaitu lingkungan pengendalian, penentuan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan dan pemantauan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hal yang terpenting bagi suatu perusahaan. Dengan adanya kinerja tersebut suatu perusahaan dapat mengetahui prestasi perusahaan yang telah dicapai. Menurut pendapat Armstrong dan Baron (1998) dalam Dinar (2013) kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Sedangkan Menurut Simamora (2004:338) kinerja adalah “apa yang dilakukan atau tidak dilakukan individu terhadap pekerjaan yang telah diberikan, mengacu kepada kadar pencapaian tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaan individu dan merefleksikan seberapa baik individu memenuhi persyaratan pekerjaan. Dinar (2013) mengemukakan bahwa kinerja adalah prestasi yang tergambar dalam laporan kinerja dimana unsur yang dapat diukur adalah pendapatan dan beban suatu perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja ialah hasil kerja suatu perusahaan untuk mengetahui prestasi

perusahaan dan juga dapat mengetahui apakah perusahaan sudah mencapai target atau tujuan perusahaan.

Hubungan Internal Control Piutang dengan Kinerja Perusahaan

Pengendalian internal atas piutang usaha, harus memperhatikan bagaimana pengamanan yang efisien dan efektif atas piutang usaha, baik dari segi pengamanan atas perolehan fisik kas, pemisahan tugas (termasuk masalah otorisasi persetujuan kredit), Kinerja Perusahaan ialah hasil kerja suatu perusahaan untuk mengetahui prestasi perusahaan dan juga dapat mengetahui apakah perusahaan sudah mencapai target atau tujuan perusahaan. Aktivitas pengendalian akan mendorong karyawan menaati dan melaksanakan peraturan dan standar kerja yang sudah ditetapkan. Pemantauan yang baik akan membuat karyawan lebih disiplin dalam bekerja dan dapat mencapai tujuan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Habibie (2013) pada PT Adira Finance Cabang Manado dengan hasil penelitian, bahwa pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT.Adira manado berjalan efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian interen,disisi lain terdapat beberapa prosedur yang belum mencerminkan konsep pengendalian interen.

Berdasarkan definisi dan penelitian terdahulu diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Internal Control Piutang berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *cross section*. Data penelitian yang dibutuhkan adalah data premier dalam bentuk persepsi responden (subjek) penelitian, kuesioner diadopsi dari Yuliana (2006), Astuti T. D (2011), dan data sekunder dalam bentuk dokumen dari pihak perusahaan. Pengumpulan data menggunakan survei langsung dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket) sedangkan data dalam bentuk dokumen yang digunakan laporan keuangan perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai PDAM Kabupaten, populasi yang terdapat pada PDAM Kabupaten Kupang ialah berjumlah 235 orang terdiri dari 198 orang laki-laki dan 37 orang wanita. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik “*purposive sampling*” (Teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006).

Definisi Operasional Variabel

Defenisi variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1: Defenisi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Internal Control Piutang (X)	Adalah rangkaian tindakan yang menembus seluruh organisasi Sumber : COSO (1992)	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penetapan Resiko Piutang Usaha 3. Aktivitas pengendalian Piutang Usaha 4. Informasi & Komunikasi Piutang Usaha 5. Pemantauan & Pengawasan Piutang Usaha Sumber : COSO (1992)	Likert
Kinerja Perusahaan (Y)	adalah “apa yang dilakukan atau tidak dilakukan individu terhadap pekerjaan yang telah diberikan, mengacu kepada kadar pencapaian tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaan individu dan merefleksikan seberapa baik individu memenuhi persyaratan pekerjaan. Sumber : Simamora (2004:338) Balanced Scorecard : suatu konsep yang bertujuan untuk mendukung perwujudan visi, misi dan strategi perusahaan dengan menekankan empat kajian. Sumber: Fahmi, Irham (2012:332)	1. ROA 2. GPM 3. NPM 4. OPM) Sumber : Sawir (2005;18) dalam Dinar (2013) Perspektif keuangan (financial), pelanggan (customer), bisnis internal (internal business), serta pembelajaran dan pertumbuhan (learning and growth) dengan taerget bersifat jangka panjang. Sumber: Fahmi,Irham (2012:332)	Ratio Likert

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur kualitas instrumen yang digunakan, dan menunjukkan tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrumen, serta seberapa baik suatu konsep dapat didefinisikan oleh suatu ukuran (Hair *et al.* dalam Isma Coryanata 2007). Uji Reabilitas dilakukan dengan menghitung *cronbach alpa* untuk menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan. Instrumen dikatakan reliable apabila memiliki *cronbach alpa* lebih dari 0.50 (Ghozali 2006 dalam Jalil 2015).

Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dan diuji validitas dan reabilitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian yang berhubungan dengan model statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Pengolahan data dilakukan dengan pendekatan SEM-PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai hubungan internal control piutang dengan kinerja perusahaan. Rincian deskripsi penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2: Deskripsi Responden Penelitian

Populasi	235 Orang
Jenis Kelamin Laki-laki	198 Orang
Jenis Kelamin Perempuan	37 Orang
Sampel	60 Orang
Kuesioner yang disebar	60 Eksemplan
Kuesioner yang dikembalikan	55
Kuesioner yang rusak	5
Kuesioner yang dipakai untuk analisis	55

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji Variabel Internal Control Piutang (X) terhadap 55 responden dengan 36 item pertanyaan terdapat 19 item yang tidak valid . Dan untuk melihat validitas dari masing-masing konstruk dapat diuji dengan *Average Variance Extracted (AVE)*. Konstruk dengan Validitas yang baik dipersyaratkan nilai *AVE* harus di atas 0.50 (Ghozali,2006 dalam Jalil 2015), variabel Internal Control Piutang dengan nilai 0.56 dapat dikatakan memiliki nilai validitas yang baik.

Hasil uji validitas Variabel Kinerja Perusahaan (Y) terhadap 55 responden dengan 13 item pertanyaan terdapat 2 item yang tidak valid (Gambar 4.1. Hasil *Ouput SmartPLS3 Run-1.*) . Pencarian validitas ini sama dengan uji validitas pada Variabel (X), variabel Kinerja Perusahaan dengan nilai 0.61 dapat dikatakan memiliki nilai validitas yang baik.

Uji Reliabilitas

	Original Sample (O)
Internal Control Piutang	0.523
Kinerja Perusahaan	0.576

Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *composit reliability* setiap variabel X dan Y memiliki nilai *Composit Reliability* di atas 0.50 sehingga ke-2 variabel dapat dinyatakan lolos uji reliabilitas dengan nilai *composit reliability* 0.523 untuk variabel X dan nilai *composit reliability* 0.576 untuk variabel Y.

Uji hipotesis dan Pembahasan

Hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Internal Control Piutang (X) dengan 17 item pertanyaan yang lolos uji validitas dan reabilitas berpengaruh terhadap variabel Kinerja Perusahaan (Y) di PDAM Kab Kupang, untuk menyakinkan hubungan atau tingkat kekuatan hubungan antar variabel, estimasinya dapat dilihat pada uji koefisien *parameter path* dan tingkat signifikasinya di atas yang memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara variabel Internal Control Piutang dengan Kinerja Perusahaan dengan koefisien sebesar 0.67 atau berpengaruh positif dengan standar minimal 0.50 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Internal Control Piutang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja perusahaan.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai T Hitung 1.967 nilai signifikan 1.96, pengujian hipotesis ternyata lebih besar dibandingkan nilai taraf signifikansi 0.50 atau 50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **Ha diterima dan Ho ditolak**,

sehingga hipotesis menyatakan ada pengaruh positif yang signifikan antara Internal Control Piutang dengan Kinerja Perusahaan . Hipotesis ini juga didukung oleh hasil perhitungan ratio profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang. Dapat dilihat pada tahun 2010-2011, masing-masing ratio profitabilitas pada tahun 2010 lebih rendah dibanding tahun 2011. Pada tahun 2010-2011, masing-masing ratio profitabilitas pada tahun 2010 lebih rendah dibanding tahun 2011 sedangkan piutang macet pada tahun 2011 meningkat 30% dibanding tahun 2010. Hal ini disebabkan penurunan biaya operasional sebesar 1,7% dari tahun 2010 hingga terjadi kenaikan pada laba perusahaan. Selanjutnya tahun 2012 mengalami penurunan laba perusahaan, padahal pada tahun 2012 mengalami kenaikan penjualan sebesar 44%, hal ini disebabkan oleh kenaikan piutang macet sebesar 17% dan kenaikan biaya operasional perusahaan sebesar 60%. Ini berdampak pada masing-masing ratio profitabilitas yang ikut menurun dari tahun sebelumnya. Selanjutnya tahun 2013 mengalami penurunan laba perusahaan yang sangat besar, penurunan laba ini juga mempengaruhi ratio profitabilitas yang ikut menurun, perubahan yang besar ini disebabkan oleh kenaikan piutang macet sebesar 2,1% dan penurunan penjualan sebesar 7,5% dari tahun 2012. Dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan pada laba perusahaan dan ini berpengaruh terhadap ratio profitabilitas yang ikut naik, padahal piutang macet tahun 2014 juga mengalami kenaikan sebesar 14%. Kenaikan penjualan yang tinggi sebesar 25%, yang menyebabkan kenaikan laba perusahaan dan juga mempengaruhi kenaikan pada masing-masing rasio profitabilitas.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Hubungan Internal Control Piutang dengan Kinerja Perusahaan di PDAM Kab Kupang, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Internal Control Piutang pada PDAM Kabupaten Kupang sudah berjalan dengan baik, tetapi masih ada kelemahan yang ditemukan pada Internal Control Piutang. Kelemahan ini muncul dari keterlambatan konsumen untuk membayar tagihan air pada PDAM Kabupaten Kupang. Pertanyaan ini didasari oleh pembahasan pada item kuesioner yang sudah disebarakan kepada pegawai Bagian Umum dan Keuangan PDAM Kabupaten Kupang.

2. Internal Control Piutang dengan Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang memiliki hubungan yang signifikan. Hubungan antar variabel dapat dilihat dari hasil estimasi koefisien *parameter path* dengan tingkat signifikansinya. Suatu konstruk dapat dikatakan berhubungan atau memiliki hubungan jika memiliki T statistik Hitung lebih besar dari 1.96 (Ghozali,2006 dalam Jalil 2015). Hubungan antara Internal control Piutang dengan Kinerja perusahaan sebesar 0.666 dan T statistik Hitung 1.964. Variabel-variabel diatas berhubungan karena nilai T statistik Hitung mencapai standar 1.96. Hasil dari perhitungan SmartPLS3 juga didasari oleh perhitungan ratio profitabilitas

Saran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, ditambah dengan kesimpulan maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang dirasa perlu sebagai berikut :

1. Diterapkannya Internal Control Piutang dikususkan pada Penentuan Resiko yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku,
2. Perlu adanya komunikasi yang baik antara Pihak PDAM dengan masyarakat (konsumen) dalam hal kenaikan beban rekening air , pemutusan sambungan , dsb .
3. PDAM perlu adanya kebijakan atas penjualan air bersih dalam hal penagihan kepada pelanggan yang telah jatuh tempo.
4. Untuk meminimalkan pelanggan yang sering menunggak pembayaran rekening air , PDAM perlu memberikan kebijakan berupa potongan atau discount kepada pelanggan yang membayar rekening airnya lebih awal dari periode kredit yang ditetapkan, sedangkan pelanggan yang sering lalai dalam pembayaran rekening air, PDAM perlu memberikan kebijakan kredit tentang pemberian denda secara bertingkat karena hal ini dirasa lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti T. D (2011). Pengaruh Balanced Scorecard terhadap Kinerja di PT Indonesia Asahan Alumunium (INALUM) Kuala Tanjung. Univ Sumatera Utara .Medan

Fahmi, Irham. (2012). Manajemen. Teori, Kasus dan Solusi. Bandung: Alfabeta.

- Habibie, N (2013). Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT Adira Finance Cabang Manado . ISSN 2303-1174, Jurnal EMBA Vol. 1 No 3 Juni 2013
- Halim, Abdul; Tjahjono, Achmad; Husein Fachri Muhammad (2000). Sistem pengendalian manajemen. Edisi revisi. Penerbit UPP AMP YKPN
- Jalil Ka, A. (2015). Pengaruh Pemahaman Aparat Desa terhadap Pengelolaan Keuangan Desa dengan Akuntabilitas dan Transparansi Kebijakan Publik sebagai variabel pemoderasi. Skripsi Univ Muhammadiyah Kupang, NTT.
- Sulaeman (2012), Analisis Prosedur Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada Astra Credit Companies cabang Makasar. Skripsi. UNHAS.
- Syaputera E.K & Kahairani S. (2013). Analisis Piutang Tak Tertagih pada PT Bima Finance Palembang. STIE MDP.